

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan intervensi, kedua keluarga sudah cukup memahami dan dapat mendemonstrasikan intervensi berupa bimbingan diet nutrisi yang dianjurkan oleh penulis. Kedua keluarga mampu mendemonstrasikan bimbingan diet nutrisi tindakan sebanyak empat kali kunjungan. Hasil dari intervensi yang diberikan kepada kedua keluarga menunjukkan bahwa Tn. S kebutuhan nutrisi dari 1.600 kkal menjadi 2.500 kkal dengan peningkatan berat badan yang lebih baik sejumlah 1.3 kg dibandingkan dengan Tn. H kebutuhan nutrisi dari 1.700 kkal menjadi 2.400 kkal sejumlah 0.7 kg. Keluarga Tn. S sudah dapat memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada. Sedangkan keluarga Tn. H belum dapat memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan karena menolak.

Maka kesimpulan dari analisa kedua keluarga tersebut didapatkan terdapat peningkatan berat badan yang lebih baik pada Tn. S karena rutin kontrol dan patuh minum OAT serta keluarganya mendukung untuk mengikuti bimbingan diet nutrisi dengan benar dibandingkan dengan keluarga Tn.H yang kurang dukungan keluarga, tidak kontrol dan tidak patuh minum OAT. Analisa asuhan keperawatan ini, keberhasilan yang optimal dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, kontrol dan panuh minum OAT.

Tingkat kemandirian keluarga Tn. S dan Tn. H setelah dilakukan intervensi, kedua keluarga menerima penulis melakukan intervensi berupa bimbingan diet nutrisi sampai akhir. Keluarga Tn. S mengetahui penyakitnya dan cara untuk mengontrol penyakitnya ke fasyankes sedangkan keluarga Tn. H menolak untuk ke fasyankes. Kedua keluarga menjalankan bimbingan diet nutrisi dengan membuat menu sehari sesuai kebutuhan yang sudah di tentukan. Kedua keluarga sudah mampu melaksanakan tindakan promotif tentang penyakitnya ke anggota keluarga lainnya. Tingkat kemandirian keluarga Tn. S berada pada tingkat IV dan keluarga Tn. H berada di tingkat III.

5.2 Saran

5.2.2 Bagi Keilmuan

Hasil studi kasus ini menjadi bentuk penanganan tuberkulosis paru melalui intervensi unggulan berupa bimbingan diet nutrisi dalam asuhan keperawatan pada keluarga dengan diagnosa tuberkulosis paru sehingga kemandirian keluarga dapat meningkat. Sebelum dilakukan intervensi bimbingan diet nutrisi perlu di perhatikan terkait dengan kemampuan keluarga menjalankan intervensi untuk meningkatkan dukungan keluarga dalam pemberian intervensi.

5.2.2 Bagi Aplikatif

5.2.2.1 Penulis

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan intervensi non-farmakologi pada

keluarga dengan diagnosa medis tuberkulosis paru menggunakan intervensi bimbingan diet nutrisi. Penulis dapat memperhatikan kemampuan keluarga dan dukungan keluarga saat melakukan intervensi.

5.2.2.2 Puskesmas Kelurahan Ragunan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bentuk penanganan tuberkulosis paru di kelurahan ragunan dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga dengan diagnosa medis tuberkulosis paru menggunakan intervensi bimbingan diet nutrisi. Berdasarkan studi kasus ini perawat berkolaborasi dengan ahli gizi untuk pemberian nutrisi dan melakukan *home visit* dalam menjalankan intervensi supaya memberikan hasil yang optimal.

5.2.2.3 Keluarga

Hasil studi kasus ini dapat menjadikan pengetahuan kepada keluarga dalam meningkatkan kemandirian keluarga untuk melakukan perawatan sederhana menggunakan intervensi bimbingan diet nutrisi dengan memberikan motivasi untuk berusaha melawan penyakit TB paru, menyediakan makanan bergizi dan memastikan anggota keluarga minum OAT secara teratur.